

KEWARGANEGARAAN GLOBAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Darto Wahidin¹, Saepudin Karta Sasmita², Setiawati³

Universitas Pamulang

¹dosen02827@unpam.ac.id; ²dosen02651@unpam.ac.id; ³dosen02084@unpam.ac.id

Naskah diterima: 09-12-2024, direvisi: 11-12-2024, disetujui: 30-12-2024

ABSTRAK

Kewarganegaraan global menjadi salah satu hal penting dalam pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan bangsa pada era digitalisasi. Kewarganegaraan global telah menjadi sebuah karakter dalam ranah global yang nantinya akan mendorong pembangunan keberlanjutan bagi suatu bangsa. Dengan begitu, kewarganegaraan global ini memegang peranan penting dalam ranah dunia pendidikan. Tujuan artikel ini untuk mengetahui konsep kewarganegaraan global dalam perspektif pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, peran kewarganegaraan global dalam pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, dan implementasi kewarganegaraan global dalam ranah pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengacu pada desain deskriptif dengan memanfaatkan studi literatur ilmiah. Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada jurnal-jurnal ilmiah baik jurnal internasional maupun nasional, buku-buku yang terkait, serta sumber data pendukung dari internet yang terpercaya. Pada dasarnya konsep kewarganegaraan global bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai kepada generasi muda agar dapat membentuk masa depan yang berkelanjutan dan adil. Sebagai generasi muda tentu saja harus menyadari perannya untuk kemanusiaan dan keterhubungan seluruh manusia, tanpa memandang kebangsaan, budaya, serta agamanya. Bahkan harus adanya upaya bersama untuk menciptakan dunia yang jauh lebih adil, berkelanjutan, serta damai. Di sinilah kemudian, implementasi kewarganegaraan global dapat membantu generasi muda untuk mengembangkan kompetensi inti serta terlibat aktif dalam dunia. Dengan begitu, dunia dapat menjadi tempat yang lebih adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kewarganegaraan Global, Pendidikan, Pembangunan keberlanjutan.

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak bagi dunia modern, mengingat tantangan global seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, kemiskinan, dan eksploitasi sumber daya alam yang semakin meningkat. Dalam konteks ini, pendidikan memainkan peran strategis dalam menanamkan kesadaran kritis terhadap isu-isu global tersebut melalui pendekatan kewarganegaraan global (*global citizenship education*). Pendidikan kewarganegaraan global bertujuan membentuk individu yang mampu berpikir secara global dan bertindak secara lokal, dengan nilai-nilai keberlanjutan, solidaritas, dan tanggung jawab kolektif (UNESCO, 2023).

Di Indonesia, kewarganegaraan global dalam perspektif pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan memiliki relevansi yang tinggi. Pendidikan ini tidak hanya membangun kesadaran siswa terhadap isu global, tetapi juga memperkuat identitas nasional melalui nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan kearifan budaya. Implementasi pendidikan kewarganegaraan global di Indonesia mencakup pengembangan kurikulum berbasis keberlanjutan, pembelajaran multikultural, dan integrasi pendidikan lingkungan dalam berbagai jenjang pendidikan (Murdiono, 2014; Mochtar et al., 2014).

Salah satu contoh implementasi adalah program pendidikan multikultural yang bertujuan menumbuhkan toleransi dan menghormati keberagaman budaya. Program ini mendorong siswa untuk memahami bahwa keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan aspek lingkungan, tetapi juga dengan keadilan sosial dan inklusi budaya. Sebagai bagian dari pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, siswa didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbasis komunitas, seperti pengelolaan sampah, konservasi lingkungan, dan advokasi sosial, yang mengajarkan nilai tanggung jawab sosial (Khaedir & Wahab, 2023).

Namun, pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan global di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan sumber daya pendidikan, dan akses yang tidak merata terhadap teknologi. Selain itu, orientasi pendidikan yang masih terlalu terfokus pada pencapaian akademik sering kali mengabaikan pengembangan kompetensi kewarganegaraan global. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memastikan keberhasilan program ini di semua tingkat pendidikan (Komisi Nasional UNESCO Indonesia, 2014).

Pendidikan kewarganegaraan global di Indonesia dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama dalam bidang pendidikan berkualitas (SDG 4), kesetaraan gender (SDG 5), dan aksi terhadap perubahan iklim (SDG 13). Dengan menanamkan nilai-nilai keberlanjutan, solidaritas global, dan penghormatan terhadap keberagaman budaya, pendidikan ini diharapkan dapat mencetak generasi yang mampu menjawab tantangan masa depan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif melalui desain deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan konsep kewarganegaraan global dalam konteks pendidikan yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti, serta bagaimana pendidikan dapat berkontribusi terhadap pengembangan kewarganegaraan global. Pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif sebagai suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena sosial atau perilaku manusia dalam konteks yang alamiah.

Pendekatan ini tidak berfokus pada pengukuran kuantitatif atau analisis statistik, melainkan lebih kepada penggambaran yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh subjek penelitian (Fadli, 2021).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai jurnal ilmiah, baik yang berskala internasional maupun nasional, yang relevan dengan fokus mengenai kewarganegaraan global dan pendidikan. Penelitian ini mengacu pada jurnal-jurnal yang diterbitkan minimal sejak tahun 2014 untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan terkini dan relevan. Selain itu, buku-buku yang membahas teori dan praktik pendidikan kewarganegaraan serta pembangunan berkelanjutan juga menjadi bagian penting dari sumber data. Penelitian ini juga memanfaatkan sumber data pendukung dari internet, dengan memilih informasi dari situs-situs yang terpercaya, seperti laporan dari organisasi internasional dan artikel dari lembaga pendidikan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan studi literatur. Peneliti melakukan analisis terhadap berbagai literatur yang relevan, termasuk artikel, buku, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan kewarganegaraan global dan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Dengan menggunakan instrumen ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai topik yang diteliti. Pengumpulan data dimulai dengan pencarian literatur yang relevan, di mana peneliti mengidentifikasi jurnal-jurnal ilmiah baik internasional maupun nasional yang membahas kewarganegaraan global dan pendidikan. Penelitian ini mengacu pada sumber-sumber yang diterbitkan minimal sejak tahun 2014 untuk memastikan bahwa data yang digunakan terkini dan terpercaya. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan fokus tersebut dan informasi dari situs web yang memiliki reputasi baik, seperti laporan dari organisasi internasional dan artikel dari lembaga pendidikan.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya dengan analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan melalui analisis kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari studi literatur dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola yang muncul terkait dengan kewarganegaraan global dan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Proses analisis ini meliputi beberapa tahap, yaitu: 1) reduksi data: peneliti menyaring informasi yang relevan dari berbagai sumber, mengeliminasi data yang tidak diperlukan, dan mengorganisir informasi yang tersisa untuk memudahkan analisis; 2) penyajian data: data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi yang memudahkan pemahaman. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian; 3) verifikasi dan penarikan kesimpulan: peneliti melakukan verifikasi terhadap data yang telah dianalisis untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi (Miles & Huberman, 1992). Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang ada, yang akan memberikan wawasan baru mengenai peran pendidikan kewarganegaraan global dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Konsep Kewarganegaraan Global dalam Perspektif Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan

Kewarganegaraan global merupakan konsep yang semakin relevan dalam konteks pendidikan dan pembangunan berkelanjutan. Dalam dunia yang semakin terhubung, tantangan global seperti perubahan iklim, ketidakadilan sosial, dan konflik antarnegara memerlukan pendekatan yang lebih inklusif dan holistik. Pendidikan, sebagai salah satu pilar utama dalam membentuk karakter dan pemahaman individu, memiliki peran penting dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab terhadap isu-isu global.

Studi UNESCO menjelaskan bahwa kewarganegaraan global adalah konsep yang merujuk pada rasa memiliki suatu komunitas yang lebih luas serta kemanusiaan yang sama (UNESCO, 2015). Perspektif ini pada dasarnya menekankan saling ketergantungan dalam aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya, serta hubungan antara tingkat lokal, nasional, dan global, sehingga menumbuhkan kesadaran akan komunitas yang lebih besar (Cotton *et al.*, 2019). Menurut Dill dan Veugelers, kewarganegaraan global merupakan bentuk kewarganegaraan yang muncul dari interaksi antara proses globalisasi dan hak asasi manusia, mencakup tanggung jawab utama dan komitmen moral terhadap dunia (Misco, 2018). Gough menghubungkan kewarganegaraan global dengan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (Gough, 2018).

Dower, Falk, dan Appiah menyatakan bahwa inti dari kewarganegaraan global adalah menekankan kepentingan hak moral universal bagi semua manusia, tanpa mengharuskan individu melepaskan kewarganegaraan nasionalnya (Pathak-Shelat, 2018). Di sisi lain, Byers mendefinisikan kewarganegaraan global sebagai proses pemberdayaan individu untuk terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai kehidupan warga negara global, termasuk dalam aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan di mana tempat tinggalnya. Hak ini mencakup hak untuk memilih, hak untuk menyampaikan pendapat, berinteraksi dengan orang lain, dan hak untuk menikmati kehidupan yang layak serta bermartabat. Hal ini diwujudkan melalui keterlibatan dalam berbagai komunitas, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global, termasuk hak untuk menantang otoritas dan struktur kekuasaan yang ada demi mengubah dunia (Pike & Sillem, 2018).

Kewarganegaraan global merupakan kewarganegaraan yang melampaui batas negara (Usmi, 2023). Dalam konteks saat ini, dapat disimpulkan bahwa kewarganegaraan global dipahami sebagai kewarganegaraan yang berpikiran global, berperan aktif baik di tingkat nasional maupun global dalam menghadapi serta menangani berbagai tantangan dan masalah global, seperti: kemiskinan, ketidaksetaraan, isu lingkungan, dan masalah kemanusiaan lainnya. Diharapkan, ini dapat membentuk individu sebagai agen yang berkontribusi untuk menciptakan dunia yang damai, aman, adil, toleran, inklusif, dan berkelanjutan (Usmi & Samsuri, 2022).

Berdasarkan berbagai pandangan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kewarganegaraan global dapat didefinisikan sebagai kesadaran dan pengakuan bahwa individu adalah bagian dari komunitas global yang lebih besar. Konsep ini menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta keterlibatan aktif dalam isu-isu global. Kewarganegaraan global bukan hanya sekadar pemahaman tentang hak dan kewajiban di tingkat lokal atau nasional, melainkan juga mencakup tanggung jawab terhadap kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan global berfungsi untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat global.

Karakteristik utama dari kewarganegaraan global yang pertama ialah kesadaran global. Individu yang memiliki kewarganegaraan global memahami isu-isu yang mempengaruhi kehidupan di seluruh dunia, seperti: ketidakadilan, pengungsi, dan perubahan iklim. Warga negara global menyadari bahwa tindakannya dapat memiliki dampak yang jauh lebih besar daripada lingkungan lokalnya (Yunita *et al.*, 2024). Karakteristik yang kedua ialah empati dan solidaritas. Kewarganegaraan global menekankan pentingnya empati terhadap sesama manusia, tanpa memandang latar belakang budaya, agama, atau kebangsaan. Ini menciptakan rasa solidaritas yang mendorong individu untuk peduli dan bertindak demi kesejahteraan orang lain (Iswanda & Dewi, 2021).

Selanjutnya ialah tanggung jawab sosial dan lingkungan. Individu dengan kewarganegaraan global merasa bertanggung jawab untuk menjaga planet ini dan meningkatkan kehidupan di dalamnya. Warga negara global memahami bahwa keberlanjutan adalah tanggung jawab bersama yang memerlukan tindakan kolektif (Hariyadi & Saleh, 2022). Terakhir adanya keterlibatan aktif, kewarganegaraan global bukan hanya tentang memahami masalah global, tetapi juga tentang berpartisipasi dalam solusi. Ini mencakup keterlibatan dalam kegiatan komunitas, advokasi, dan gerakan sosial yang bertujuan untuk menciptakan perubahan positif (Iswanda & Dewi, 2021).

Pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk individu yang memiliki karakter kewarganegaraan global. Melalui pendidikan, generasi muda dapat dipersiapkan untuk menghadapi tantangan global dengan cara yang konstruktif dan berkelanjutan. Kewarganegaraan global penting dalam pendidikan. Kewarganegaraan global membantu mempersiapkan individu untuk tantangan global (Mulyani *et al.*, 2024). Pendidikan yang berfokus pada kewarganegaraan global membantu siswa memahami dan menganalisis isu-isu kompleks yang dihadapi dunia saat ini (Khoerudin & Sassi, 2024). Dengan pengetahuan ini, warga negara global dapat mengembangkan solusi yang inovatif dan efektif.

Selanjutnya, kewarganegaraan global juga membantu mengembangkan keterampilan interpersonal. Kewarganegaraan global menuntut siswa untuk bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Pendidikan yang mendukung kolaborasi ini membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, negosiasi, dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam dunia yang terhubung (Irayanti & Komalasari, 2023). Selain itu, kewarganegaraan global membantu mendorong tindakan bertanggung jawab. Pendidikan yang mengedepankan kewarganegaraan global mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap tindakannya sendiri (Anggara *et al.*, 2024). Dengan pemahaman yang mendalam tentang dampak dari pilihannya, siswa lebih mungkin untuk membuat keputusan yang mendukung keberlanjutan dan keadilan sosial.

Pendidikan kewarganegaraan global memiliki tujuan yang luas, mencakup pengembangan pemahaman tentang keberagaman budaya, hak asasi manusia, dan keberlanjutan lingkungan (Khoerudin & Sassi, 2024). Melalui pendidikan ini, individu diharapkan dapat memahami dan menghargai perbedaan, serta berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan adil. Pendidikan kewarganegaraan global juga mendorong individu untuk berpikir kritis tentang isu-isu global dan mengembangkan keterampilan untuk berkolaborasi dengan orang lain dari latar belakang yang beragam. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global.

Hubungan antara kewarganegaraan global dan pembangunan berkelanjutan sangat erat. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhinya sendiri (Cahyani, 2020). SDGs adalah dokumen kesepakatan pembangunan global yang mengharapkan tercapainya pembangunan yang berkelanjutan dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan. Selain itu, terdapat pandangan bahwa tujuan pembangunan berkelanjutan merupakan pendekatan baru dalam proses pembangunan. Tujuan tersebut dibagi menjadi empat kategori: ekonomi, sosial, kelembagaan, dan lingkungan. Terdapat 17 tujuan utama dalam *Sustainable Development Goals* (Nurfatimah *et al.*, 2022).

TPB adalah konsensus untuk mencapai pembangunan global hingga tahun 2030 yang dirangkum dalam 17 tujuan dan diterjemahkan ke dalam target-target di tingkat global, nasional, dan lokal yang tetap sejalan. Implementasi TPB di Indonesia dilakukan melalui kerangka kelembagaan dan peraturan di tingkat

nasional dan daerah, salah satunya adalah Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Peraturan Presiden ini berfungsi sebagai panduan bagi pemerintah pusat dalam menyusun Rencana Aksi Nasional (RAN), serta bagi pemerintah daerah untuk merancang Rencana Aksi Daerah (RAD). Selain itu, Peraturan Presiden juga menjadi acuan bagi organisasi masyarakat, lembaga filantropi, pelaku usaha, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pelaksanaan TPB SDGs Center Universitas Diponegoro (SDGs Center UNDIP, 2020).

Istilah SDGs diusulkan sebagai agenda pembangunan global pertama kali oleh pemerintah Kolombia, Peru, Guatemala, dan Uni Emirat Arab menjelang konferensi Rio+20 pada tahun 2012. SDGs diharapkan menjadi agenda pembangunan yang mampu menyelesaikan isu-isu yang telah ditetapkan oleh MDGs dan dapat menghadapi tantangan lama serta baru, terutama masalah perubahan iklim yang semakin mendesak. Selain itu, SDGs diharapkan menjadi agenda transformasi yang akan membentuk kembali perkembangan global demi manfaat generasi mendatang. Hasil dari Konferensi Pembangunan Berkelanjutan PBB 2012 (Rio20+) menegaskan bahwa semua komunitas internasional harus melakukan pembangunan global dengan cara yang mewajibkan setiap bangsa bertanggung jawab atas kesejahteraan manusia dan planet.

Agar SDGs dapat menjadi agenda yang mencakup semua kalangan, banyak pertemuan telah diadakan untuk mengumpulkan masukan dan informasi dari berbagai pihak dalam penyusunannya. Pada 31 Juli 2012, Sekretaris Jenderal PBB menunjuk Presiden Bambang Yudhoyono sebagai co-chair High-Level Panel of Eminent Persons (HLPEP) bersama David Cameron (Perdana Menteri Inggris) dan Ellen Johnson Sirleaf (Presiden Liberia). HLPEP ini merupakan forum yang diharapkan dapat berfungsi sebagai saluran konsultatif yang lebih terbuka, inklusif, dan melibatkan berbagai pihak dalam merumuskan masukan terkait agenda pembangunan pasca-2015. Esensi dari agenda pembangunan yang disusun oleh forum ini adalah mengakhiri kemiskinan ekstrem melalui pembangunan yang berkelanjutan dan adil. Dari laporan HLPEP, diusulkan 12 tujuan pembangunan berkelanjutan (Sutopo et al., 2014).

Tujuan pembangunan berkelanjutan terbagi menjadi 17 yang dapat digambarkan dalam gambar 1. berikut.

Gambar 1. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan



Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2016)

Dalam konteks ini, kewarganegaraan global berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pendidikan yang berkualitas dapat memberdayakan individu untuk mengambil tindakan

positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan global harus menjadi bagian integral dari upaya mencapai pembangunan berkelanjutan.

Salah satu aspek penting dari pendidikan kewarganegaraan global adalah pemahaman tentang keberlanjutan lingkungan (Nurdiansyah & Komalasari, 2023). Individu perlu diajarkan tentang dampak tindakan warga negara global terhadap lingkungan, serta pentingnya menjaga ekosistem untuk generasi mendatang. Pendidikan tentang keberlanjutan dapat mendorong individu untuk mengadopsi praktik yang lebih ramah lingkungan, seperti pengurangan limbah, penggunaan sumber daya yang berkelanjutan, dan pelestarian keanekaragaman hayati (Faizah & Nugraheni, 2024). Dengan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan, pendidikan kewarganegaraan global dapat membantu membentuk individu yang bertanggung jawab dan proaktif dalam menjaga lingkungan.

Selain aspek lingkungan, pendidikan kewarganegaraan global juga harus mencakup pemahaman tentang isu-isu sosial dan ekonomi yang memengaruhi masyarakat di seluruh dunia. Misalnya, pendidikan mengenai kemiskinan, ketidakadilan, dan diskriminasi dapat membantu individu memahami konteks sosial yang kompleks dan mengeksplorasi solusi untuk masalah-masalah tersebut (Santoso, 2023). Melalui pendidikan, individu dapat diajarkan untuk menjadi agen perubahan yang tidak hanya peduli terhadap komunitas lokalnya, tetapi juga terhadap tantangan yang dihadapi oleh masyarakat global.

Kewarganegaraan global dalam perspektif pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan menawarkan peluang untuk menciptakan individu yang tidak hanya memahami hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, tetapi juga sebagai warga dunia yang peduli terhadap isu-isu global. Melalui pendidikan yang inklusif dan holistik, hal ini dapat membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan adil. Dengan komitmen yang kuat dari semua pemangku kepentingan, pendidikan kewarganegaraan global dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua.

Peran Kewarganegaraan Global dalam Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan

Kewarganegaraan global menjadi tema yang semakin relevan dalam konteks pendidikan, terutama seiring dengan meningkatnya tantangan global yang dihadapi dunia saat ini. Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan tidak hanya menekankan pada pengajaran akademis, tetapi juga membekali individu dengan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat global (Vioreza *et al.*, 2023). Kewarganegaraan global memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk memahami hubungan antarnegara, saling ketergantungan, dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat.

Kewarganegaraan global dapat dipahami sebagai kesadaran bahwa individu bukan hanya anggota dari komunitas lokal atau nasional, tetapi juga merupakan bagian dari komunitas global. Konsep ini mengajak individu untuk mengakui dan memahami hak dan kewajibannya sebagai warga dunia. Dalam konteks pendidikan, kewarganegaraan global membantu siswa untuk memahami isu-isu kompleks yang mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari, seperti: perubahan iklim, ketidakadilan sosial, dan konflik antarbudaya. Pendidikan yang mengintegrasikan kewarganegaraan global dapat membekali siswa dengan pemahaman tentang bagaimana tindakannya dapat memengaruhi orang lain di belahan dunia yang berbeda (Wulandari *et al.*, 2024).

Peran kewarganegaraan global dalam pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan terletak pada kemampuannya untuk membentuk karakter dan nilai-nilai individu. Pendidikan yang mengedepankan kewarganegaraan global tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Hal ini mencakup kemampuan untuk berempati, berkolaborasi, dan berpikir kritis (Sutrisno, 2018). Melalui pendidikan kewarganegaraan global, siswa diajarkan untuk menghargai keragaman budaya, memahami perspektif orang lain, dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

Kewarganegaraan global juga berperan dalam meningkatkan kesadaran akan isu-isu lingkungan. Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan sangat bergantung pada pemahaman tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekologis dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan (Sari *et al.*, 2020). Kewarganegaraan global mengajak siswa untuk melihat dampak dari konsumsi dan produksi terhadap lingkungan, serta mendorong untuk mengadopsi perilaku yang lebih ramah lingkungan. Hal ini sangat penting, mengingat tantangan perubahan iklim dan penurunan keanekaragaman hayati yang dihadapi dunia saat ini.

Pendidikan yang mengintegrasikan kewarganegaraan global juga dapat membantu siswa memahami hubungan antara isu-isu lokal dan global. Indonesia, dengan kearifan lokal yang dimiliki setiap daerah, diharapkan dapat menjadi unggulan dalam mewujudkan pendidikan yang berfokus pada perspektif global dan berbasis pada kearifan lokal (Alifah, 2021). Seringkali, masalah yang tampak sebagai isu lokal memiliki dampak yang lebih luas dan dapat terkait dengan dinamika global. Misalnya, isu kemiskinan di suatu daerah mungkin berakar pada sistem ekonomi global yang tidak adil. Dengan memahami konteks ini, siswa dapat melihat pentingnya kolaborasi internasional dan tindakan kolektif dalam mencari solusi terhadap masalah-masalah tersebut. Kewarganegaraan global, dalam hal ini, mengajarkan siswa bahwa tidak sendirian dalam menghadapi tantangan, dan ada banyak individu dan kelompok lain di seluruh dunia yang berjuang untuk perubahan yang sama.

Dalam praktiknya, pendidikan kewarganegaraan global dapat diterapkan melalui berbagai metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Misalnya, proyek berbasis komunitas, diskusi kelompok, dan simulasi dapat membantu siswa terlibat langsung dengan isu-isu yang relevan. Hal ini sejalan dengan pandangan Mashadi yang berpandangan bahwa metode pengajaran yang efektif untuk pendidikan kewarganegaraan global meliputi pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk menyelidiki isu-isu global tertentu, seperti: kemiskinan atau kesehatan global, serta mencari solusi yang praktis. Sementara itu, diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, mendengarkan sudut pandang orang lain, dan belajar dari berbagai pengalaman (Mashadi, 2024). Melalui pengalaman langsung ini, siswa dapat melihat dampak nyata dari tindakannya dan memahami pentingnya tanggung jawab sosial. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membangun rasa memiliki dan komitmen terhadap perubahan positif.

Peran kewarganegaraan global dalam pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan sangatlah penting. Pendidikan yang mengintegrasikan kewarganegaraan global dapat memberikan bekal yang diperlukan bagi individu untuk menjadi agen perubahan yang proaktif di masyarakat. Dengan memahami dan menghargai keragaman, serta memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan, individu dapat berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan dan adil. Melalui pendidikan yang inklusif dan berbasis pada nilai-nilai kewarganegaraan global, dapat membentuk generasi masa depan yang

siap menghadapi tantangan global dan berkomitmen untuk menciptakan perubahan positif di dunia. Kewarganegaraan global bukan hanya sekadar konsep, tetapi juga merupakan panggilan untuk bertindak, di mana setiap individu memiliki peran penting dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi semua.

Implementasi Kewarganegaraan Global dalam Ranah Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan

Implementasi kewarganegaraan global dalam ranah pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah langkah penting yang harus diambil dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kesadaran, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi isu-isu global, seperti: perubahan iklim, ketidakadilan sosial, dan konflik antarbudaya. Dengan mengintegrasikan kewarganegaraan global dalam pendidikan, sesungguhnya dapat mempersiapkan generasi mendatang untuk menjadi agen perubahan yang responsif dan bertanggung jawab.

Kewarganegaraan global mengacu pada pemahaman bahwa individu sebagai bagian dari komunitas global yang lebih besar. Konsep ini menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta keterlibatan aktif dalam isu-isu yang mempengaruhi masyarakat di seluruh dunia (Ester *et al.*, 2024). Dalam konteks pendidikan, kewarganegaraan global bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat global, serta untuk memahami hubungan antara tindakan individu dan dampaknya terhadap komunitas yang lebih luas (Mulyani *et al.*, 2024).

Salah satu aspek penting dalam implementasi kewarganegaraan global melalui pengembangan kurikulum yang relevan. Kurikulum merupakan penghubung antara proses pembelajaran dan kompetensi yang diperoleh (Laksana, 2018). Kurikulum harus dirancang untuk mencakup isu-isu global yang penting dan memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi topik-topik tersebut secara mendalam. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan materi tentang keberlanjutan, hak asasi manusia, dan keadilan sosial ke dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran ilmu sosial, siswa dapat mempelajari dampak perubahan iklim di berbagai belahan dunia, sedangkan dalam pelajaran sains, sehingga dapat mengeksplorasi teknologi ramah lingkungan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut.

Metodologi pengajaran juga memainkan peran penting dalam implementasi kewarganegaraan global. Metode pembelajaran yang monoton ini menunjukkan kurangnya perubahan dan inovasi. Dengan kata lain, metode ini diterapkan secara rutin tanpa ada variasi dalam penyampaian materi. Sementara itu, metode yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru atau pendidik perlu menerapkan metode yang kreatif dan inovatif untuk menarik minat siswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan (Nurhuda, n.d.). Pendidikan yang mengedepankan pendekatan aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pengalaman lapangan, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami isu-isu global secara lebih baik. Melalui proyek berbasis komunitas, misalnya, siswa dapat terlibat langsung dalam inisiatif yang berkaitan dengan keberlanjutan, seperti kampanye pengurangan limbah atau konservasi energi. Pengalaman ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu global, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap solusi yang dikembangkan.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga dapat mendukung implementasi kewarganegaraan global. Teknologi memungkinkan siswa untuk terhubung dengan rekan-rekan dari di seluruh dunia, berbagi pengalaman, dan belajar dari perspektif yang berbeda. Melalui *platform* digital, siswa dapat melakukan kolaborasi internasional dalam proyek-proyek yang berkaitan dengan isu-isu global (Chastanti *et al.*, 2017). Misalnya, siswa dari berbagai negara dapat bekerja sama dalam proyek penelitian tentang dampak perubahan iklim di daerah masing-masing dan berbagi temuan yang ada. Pendekatan ini tidak hanya memperluas wawasan siswa, tetapi juga membantu untuk membangun jaringan global yang dapat mendukung kolaborasi pada masa depan.

Dukungan dari pemangku kepentingan juga sangat penting dalam implementasi kewarganegaraan global. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan kewarganegaraan global (Mahpudz, 2023). Kebijakan pendidikan yang mendukung pengajaran kewarganegaraan global harus diperkuat, dan sumber daya yang cukup harus dialokasikan untuk program-program yang mengedepankan prinsip-prinsip kewarganegaraan global. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan juga sangat penting. Dengan melibatkan berbagai pihak, pendidikan kewarganegaraan global dapat menjadi lebih holistik dan efektif dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan global.

Tantangan dalam mengimplementasikan kewarganegaraan global dalam pendidikan juga harus dihadapi. Salah satu tantangan utama kurangnya pemahaman di kalangan pendidik tentang pentingnya kewarganegaraan global dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Dalam beberapa kasus pendidikan di Indonesia, masalah penempatan guru masih sering muncul. Khususnya, penempatan guru pada bidang studi yang tidak sesuai dengan kualifikasi atau keahliannya. Situasi ini dapat mengakibatkan guru tidak dapat mengajar secara optimal (Suncaka, 2023). Banyak pendidik mungkin tidak memiliki pelatihan atau sumber daya yang cukup untuk mengajarkan konsep ini secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi pendidik agar dapat mengembangkan dan menerapkan strategi yang efektif dalam mengajarkan kewarganegaraan global.

Selain itu, kurikulum yang ada sering kali lebih fokus pada konten lokal atau nasional, sehingga mengabaikan isu-isu global yang penting. Pendekatan yang terlalu terpusat pada konteks lokal dapat membatasi pemahaman siswa tentang dunia yang lebih luas. Oleh karena itu, penting untuk merancang kurikulum yang mengintegrasikan perspektif global dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi isu-isu yang melibatkan berbagai negara dan budaya (Siregar *et al.*, 2024). Hal ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan dunia yang terus berubah. Pendidikan kewarganegaraan global juga harus mampu menjawab tantangan yang muncul akibat perbedaan budaya dan nilai-nilai di berbagai negara. Setiap masyarakat memiliki konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang unik, sehingga pendekatan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat tersebut. Dalam hal ini, pendidikan kewarganegaraan global harus mampu menghormati keberagaman dan mendorong dialog yang konstruktif antara berbagai perspektif. Tentu saja ini akan membantu siswa memahami bahwa meskipun ada perbedaan, ada juga banyak kesamaan yang dapat dijadikan titik tolak untuk kolaborasi dan kerja sama.

Implementasi kewarganegaraan global dalam pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan juga harus melibatkan pengajaran tentang hak asasi manusia dan keadilan sosial (Irayanti & Komalasari, 2023). Kesadaran akan hak asasi manusia penting untuk membangun individu yang tidak hanya peka terhadap

ketidakadilan, tetapi juga berani mengambil tindakan untuk melawan ketidakadilan tersebut. Melalui diskusi, studi kasus, dan simulasi, siswa dapat belajar bagaimana berjuang untuk keadilan di tingkat lokal dan global. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan global tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membangun karakter dan integritas yang diperlukan untuk menjadi agen perubahan. Terakhir, penting untuk mengevaluasi dan mengukur efektivitas implementasi kewarganegaraan global dalam pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Proses evaluasi ini dapat mencakup pengukuran perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terkait isu-isu global. Evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus dan berkala sepanjang proses pembelajaran (Damayanti *et al.*, 2023). Dengan melakukan evaluasi secara berkala, pendidik dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menyesuaikan pendekatan yang digunakan untuk memastikan bahwa pendidikan kewarganegaraan global mencapai tujuan yang diinginkan.

Implementasi kewarganegaraan global dalam ranah pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan merupakan langkah strategis yang harus diambil untuk mempersiapkan generasi mendatang. Dengan mengintegrasikan kewarganegaraan global dalam kurikulum dan metodologi pengajaran, sehingga dapat membentuk individu yang tidak hanya memahami hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, tetapi juga sebagai warga dunia yang peduli terhadap isu-isu global. Pendidikan yang mengedepankan kewarganegaraan global akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan, di mana setiap individu memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan positif. Dengan kolaborasi yang kuat di antara semua pemangku kepentingan, serta pendekatan yang peka terhadap konteks lokal, pendidikan kewarganegaraan global dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dan signifikan bagi masa depan dunia.

KESIMPULAN

Kewarganegaraan global dalam pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan merupakan konsep yang semakin penting di tengah tantangan global yang terus berkembang, seperti perubahan iklim, ketidakadilan sosial, dan konflik antarbudaya. Pendidikan yang mengintegrasikan kewarganegaraan global tidak hanya membekali individu dengan pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga dunia yang bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam mengatasi isu-isu global.

Implementasi kewarganegaraan global dalam pendidikan berkelanjutan memerlukan integrasi yang kuat dalam kurikulum, dengan topik-topik terkait keberlanjutan, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis isu-isu global yang relevan dan keterlibatan langsung siswa. Kurikulum yang tepat akan mempersiapkan generasi mendatang untuk menjadi agen perubahan yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan yang berkelanjutan di tingkat lokal maupun global.

Pendidikan kewarganegaraan global adalah fondasi penting dalam membentuk pemahaman, kesadaran, dan tindakan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global, serta berperan dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari

- Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Anggara, J., Nurwahidin, & Muttaqin, M. I. (2024). Ekosufisme Sebagai Prinsip Kewarganegaraan Global Dalam Menghadapi Perubahan Iklim. *Al-Masbsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 18(2), 203–216. <https://doi.org/10.56997/almabsutjurnalstudiislamdansosial.v18i2.1514>
- Badan Pusat Statistik. (2016). Potret awal tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia. In *Katalog BPS*. [https://filantropi.or.id/pubs/uploads/files/3 BPS Potret Awal TPB di Indonesia.pdf](https://filantropi.or.id/pubs/uploads/files/3_BPS_Potret_Awal_TP_B_did_Indonesia.pdf)
- Cahyani, F. A. (2020). Upaya Peningkatan Daya Dukung Lingkungan Melalui Penerapan Prinsip Sustainable Development Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Indonesian State Law Review (ISLRev)*, 2(2), 168–179. <https://doi.org/10.15294/islrev.v2i2.38472>
- Chastanti, I., Layyinnati, I., Srimulat, F. E., Fiqri, C. I., Syafriyeti, R., Afriani, D. T., Ernawati, E., Jannah, N., Rimayasi, Herlandy, P. B., Aba, M. M., Harahap, R. R., Wahyuningsih, Rajiman, W., & Sitaresmi, P. D. W. (2017). Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Teknologi untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf)
- Cotton, D. R. E., Morrison, D., Magne, P., Payne, S., & Heffernan, T. (2019). Global citizenship education and Hong Kong's secondary school curriculum guidelines: From learning about rights and understanding responsibility to challenging inequality. *Asian Education and Development Studies*, 4(2), 221–247.
- Damayanti, A. M., Daryono, & Rayanto, Y. H. (2023). *Evaluasi Pembelajaran* (1st ed., Vol. 16, Issue 1). CV Basya Media Utama.
- Ester, T., Tyananda, B. A., & Prayoga, R. D. (2024). Dinamika Identitas Kewarganegaraan Dalam Konteks Globalisasi : Studi Kasus Di Era Digital. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(3), 245–261.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Faizah, A. N., & Nugraheni, N. (2024). Pendidikan Berkelanjutan Berbasis Konservasi dan Teknologi Sebagai Aksi Nyata Dalam Mewujudkan SDGs. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 73–80.
- Gough, A. (2018). Sustainable Development and Global Citizenship Education: Challenging Imperatives. *The Palgrave Handbook of Global Citizenship and Education, March*, 295–314.
- Hariyadi, S., & Saleh, M. (2022). Membangun Kecakapan Literasi Digital Citizenship Melalui Model Information Communication Technology (ICT) Learning. *JPK: Jurnal Pancasila Dan*

Kewarganegaraan, 7(2), 1–8. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>

- Irayanti, I., & Komalasari, K. (2023). Membangun Etika Kewarganegaraan Global Melalui Karakter Moral Pancasila: Analisis Konseptual. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 21. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i1.15945>
- Iswanda, M. L., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Degradasi Moral. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 03(03), 34–40. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1126>
- Khaedir, M., & Wahab, A. (2023). Fungsi pendidikan multikulturalisme dalam menumbuhkan warga global. *Pelita: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*.
- Khoerudin, M., & Sassi, K. (2024). Potret Ekstensif Tujuan Global Citizenship Education (Gce) Di Norwegia. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 216–236.
- Komisi Nasional UNESCO Indonesia. (2014). *Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan: implementasi dan kisah sukses*. Jakarta: UNESCO Indonesia.
- Laksana, D. N. . (2018). Pendidikan Berkualitas dan Berkelanjutan di Era Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 2–5. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/27/28>
- Mahpudz, A. (2023). *Developing Global Citizenship Education Materials and Values in the Indonesian School Curriculum*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-096-1_76
- Mashadi, S. (2024). *No TitleMembangun Pola Pikir Kewarganegaraan Global melalui Pendidikan*. Universitas Alma Ata: The Globe Inspiring University. <https://almaata.ac.id/pola-pikir-kewarganegaraan-global-melalui-pendidikan/>
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UIP.
- Misco, T. (2018). Moralty. *The Palgrave Handbook of Global Citizenship and Education*, March, 363–376. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-59733-5>
- Mulyani, H., Komalasari, K., Permatasari, M., Bribin, M. L., & Suriaman, S. (2024). Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan Global di Era Abad 21: Analisis Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(1), 88. <https://doi.org/10.24114/jk.v21i1.55115>
- Murdiono, M. (2014). Pendidikan kewarganegaraan untuk membangun wawasan global warga negara muda. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(3).
- Nurdiansyah, E., & Komalasari, K. (2023). Membentuk Kewarganegaraan Ekologis melalui Pendidikan Lingkungan berbasis Kegiatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan*

- Pembangunan*, 24(01), 42–49. <https://doi.org/10.21009/plpb.v24i01.31844>
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Nurhuda, H. (n.d.). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor- Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 127–137.
- Pathak-Shelat, M. (2018). Social Media and Youth: Implications for Global Citizenship Education. *The Palgrave Handbook of Global Citizenship and Education, January 2018*, 1–658. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-59733-5>
- Pike, G., & Sillem, M. (2018). Study abroad and global citizenship: Paradoxes and possibilities. *The Palgrave Handbook of Global Citizenship and Education*, 573–588.
- Santoso, G. (2023). Kajian Global Citizen, Pengungsian, dan Pelanggaran HAM di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(01), 1–5.
- Sari, S. C. W., Samsuri, S., & Wahidin, D. (2020). Penguatan Kewarganegaraan Ekologis Untuk Mewujudkan Ketahanan Lingkungan (Studi di Kampung Gambiran, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(1), 40. <https://doi.org/10.22146/jkn.53816>
- SDGs Center Universitas Diponegoro (SDGs Center UNDIP). (2020). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Peta Jalan Pemda untuk Bangkit dan Atasi Pandemi* (D. B. I. Tjandradewi, R. D. Nydia, I. W. Surataruna, A. D. Sari, & R. I. Putri (eds.); Issue 8). Sekretariat UCLG ASPAC. www.uclg-aspac.org
- Siregar, I., Anwar, K., & Munte, R. S. (2024). *Isu-Isu Global Pemagangan Life Skill World Class*. 7, 12887–12895
- Suncaka, E. (2023). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(03), 36–49. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Sutopo, A., Arthati, D. F., & Rahmi, U. A. (2014). Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs). In *Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik.
- Sutrisno. (2018). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Warga Negara Global. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6, 41–51. <http://e-journal.unipms.ac.id/index.php/citizenship>
- UNESCO. (2015). *Global citizenship education: Topic and learning objectives*. UNESCO.
- UNESCO. (2023). *Education for sustainable development and global citizenship: Empowering learners for the future*.

- Usmi, R. (2023). Analisis Kewarganegaraan Global dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.26740/jcms.v8n1.p1-9>
- Usmi, R., & Samsuri. (2022). Urgensi pendidikan kewarganegaraan global dalam kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 149–160.
- Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi Dan Peluang Penerapannya Pada Kurikulum Merdeka? *EUREKA: Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 34–47. <https://doi.org/10.56773/eureka.v1i1>.
- Wulandari, A., Alfiani, F., & Saputra, T. (2024). Pentingnya Mengintegrasikan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Sekolah Melalui Perspektif Global. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.511>
- Yunita, S., Purba, N. A. S., Dilla Nst, F. S., Sitepu, A. P., & Silaban, J. (2024). Kewarganegaraan di Era Globalisasi: Tantangan dan Prospek Masa Depan. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1016–1023. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2471>